SKRIPSI

STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DALAM MENGURANGI KEBIASAAN ANAK BERMAIN HANDPHONE DI DUSUN TELUK SANTONG

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi Sarjana Sosial Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram

Oleh:

SUPRAYANA
718130027

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2022

JUDUL SKRIPSI

STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DALAM MENGURANGI KEBIASAAN ANAK BERMAIN HANDPHONE DI DUSUN TELUK SANTONG

Oleh:

SUPRAYANA

718130027

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi S-1

Skripsi diajukan oleh :

Nama	: Suprayana
Nim	: 718130027
Program Studi	: Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas	: Agama Islam
Judul Skripsi	: **STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DALAM MENGURANGI KEBIASAAN ANAK BERMAIN HANDPHONE DI DUSUN TELUK SANTONG**

Telah di setujui untuk di sidangkan dan di pertahankan di hadapan dewan penguji sebagai bagian persyaratan yang di perlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Mataram

Telah disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
Suwandi, S.Ag, M.Pd.I	**Endang Rahmawati, M.Kom.I**
NIDN.0814067001	**NIDN.0802018802**

Mengetahui
Dekan Fakultas Agama Islam

Suwandi, S, Ag.,M.Pd.I
NIDN.0814067001

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : **STRATEGI KOMUNIKASI INTERPESONAL ORANG TUA DALAM MENGURANGI KEBIASAAN ANAK BERMAIN HANDPHONE DI DUSUN TELUK SANTONG**

Nama Mahasiswa :Suprayana

NIM : 718130027

Telah diujikan di hadapkan Tim penguji Skripsi Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam pada tanggal 21 Juli 2022

Penguji I	Penguji II
Mappanyompa,MM.M.Pd.I	**Ishanan,M.Sos**
NIDN.0819098301	**NIDN .0811129101**

Pembimbing I	Pembimbing II
Suwandi, S.Ag, M.Pd.I	**Endang Rahmawati, M.Kom.I**
NIDN.0814067001	**NIDN.0802018802**

Mengetahui:
Dekan Fakultas Agama Islam

Suwandi, S.Ag.,M.Pd.I
NIDN. 0814067001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suprayana

Nim : 718130027

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Agama Islam

Judul Skripsi : **STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DALAM MENGURANGI KEBIASAAN ANAK BERMAIN HANDPHONE DI DUSUN TELUK SANTONG**

Dengan ini menyatakan :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu (S-1) di Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMat)
2. Semua sumber dan data yang saya gunakan dalam penulisan karya ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammaduyah Mataram (UMMat).
3. Jika kemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan karya asli saya atau merupakan jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sangsi berdasarkan undang-undang yang berlaku di lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMat).

Mataram, 10 Agustus 2022

Penulis

Suprayana

718130027

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT
Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : http://www.lib.ummat.ac.id E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suprayana
NIM : 718130027
Tempat/Tgl Lahir : Teluk Santong, 15 Juni 1999
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Agama Islam
No. Hp : 081999088152
Email : Suprayanayana76005@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DALAM MENGURANGI KEBIASAAN ANAK BERMAIN HANDPHONE DI DUSUN TELUK SANTONG

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 41 %

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya ***bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum*** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 10 Agustus 2022
Penulis

Suprayana
NIM. 718130027

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT
Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : http://www.lib.ummat.ac.id E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suprayana
NIM : 718130027
Tempat/Tgl Lahir : Telur Santong, 15 Juni 1999
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Agama Islam
No. Hp/Email : 081999088152 / suprayanayana76005@gmail.com
Jenis Penelitian : ☑Skripsi ☐KTI ☐Tesis ☐ .....

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama ***tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta*** atas karya ilmiah saya berjudul:

STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DALAM MENGURANGI KEBIASAAN ANAK BERMAIN HANDPHONE DI DUSUN TELUK SANTONG

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 10 Agustus 2022
Penulis

Suprayana
NIM. 718130027

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

LEMBAR MOTTO

“yang mahal itu waktu, kalau sudah lewat gak bisa diulang lagi, selagi masih diberi waktu, harus maksimalkan, jangan menunda-nunda karena sejatinya waktu adalah nafas yang tidak akan mungkin kembali”

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'aalamiin kupersembahkan karya ilmiahku ini kepada:

- Teruntuk diriku sendiri, terima kasih sudah mau berjuang sampai berhasil melalui semua proses dengan sabar.
- Teruntuk almarhumah ibu dan nenek doa dan semangat mungkin tidak kalian ucapkan tapi kalian adalah sosok pendorong untuk menyelesaikan skripsi ini.
- Ayahku tercinta (M. Jafar) sampai sejauh ini yang selalu menyertakan doa serta dukungan yang tak terhitung nilainya serta mencukupi segala kebutuhanku
- Kakak dan adikku tercinta terima kasih telah membantuku, mendoakanku dan memberikan dukungan serta semangat untuk terus berjuang.
- Keluarga besarku yang turut membantuku dalam perjuangan ini, terima kasih sebanyak-banyaknya untuk kalian.
- Orang-orang baik yang selalu support, ketika saya lagi down dalam mengerjakan skripsi terima kasih selalu memberikan nasihat serta motivasi.
- Pembimbing skripsiku (Suwandi, S.ag, M.Pd.I dan Endang Rahmawati, M.Kom.I) terima kasih atas bimbingannya selama ini.
- Teman-teman KPI angkatan 2018 dan teman-teman KPI lainnya yang sudah membantu dan memberikan dukungan, semoga ilmu yang kita dapatkan bisa bermanfaat bagi Ummat serta mendapat keberkahan dari Allah SWT.
- Almamater tercinta UM-Mataram

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warohmatulahi wabarokaatuh

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur atas kehadirat Allah *subhanahu wata a'la* yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah dan karunianya kepada kita semua.

Dan tidak lupa menyampaikan salam serta sholawat atas Nabi besar Muhammad *sallallahu alaaihiwa salam* yang telah mengubah peradaban zaman, dari zaman kebodohan menuju zaman yang kepintaran dan dari zaman yang gelap gulita menuju zaman yang terang benderang yakni *addinul Islam*.

Alhamdulillah berkat hidayah dan pertolong-Nya peneliti dapat menyelesaikan tugas dan penyusunan skripsi ini, yang berjudul "**Komunikasi interpersonal orang tua dalam mengurangi kebiasaan anak bermain handphone di Dusun Teluk Santong**"

Segala upaya untuk menjadikan skripsi ini mendekati sempurna telah penulis lakukan, namun keterbatasan yang dimiliki penulis maka akan dijumpai kekurangan baik dalam segi penulisan maupun dari segi ilmiah. Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin dapat terealisasikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu penulis patut menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr.H Arsyad Abd Gani M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram, Wakil Rektor dan seluruh Staf yang ada di lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Suwandi M. Pd. I selaku Dekan FAI Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ibu Endang Rahmawati M.Kom.I selaku Kaprodi KPI yang selalu memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.
4. Kepada Pembimbing I Bapak Suwandi M. Pd. I yang telah memberikan semangat kepada penulis untuk terus semangat dalam menulis skripsi.
5. Kepada Pembimbing II Ibu Endang Rahmawati M.Kom.Iterima kasih telah memberikan semangat kepada penulis untuk tetap terus sabar dan optimis dalam menulis skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam khususnya di KPI yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.

7. Kepada ayah saya dan keluarga besar yang telah memberikan saya semangat untuk terus berjuang, ucapan terimakasih yang tulus saya ucapkan atas restu, do'a dan kasih sayang yang diberikan yang tulus dan ikhlas yang telah menjadi pemicu dan selalu mengiringi langkah peneliti dalam perjuangan meraih masa depan yang bermanfaat.
8. Kepada saudara dan saudari saya terimakasih telah memberikan saya semangat dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Teman-teman seperjuangan jurusan KPI Angkatan 2018 terimakasih atas bantuannya selama ini.

Akhirnya harapan peneliti semoga penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat. Semoga bantuan ini bernilai ibadah disisi Allah *subhanahu wata'ala*.

Mataram, Juni 2022

Penulis

Suprayana

718130027

ABSTRAK

STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DALAM MENGURANGI KEBIASAAN ANAK BERMAIN HANDPHONE

Oleh:Suprayana 718130027

Rumusan masalah yang di kaji oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Bagaimana strategi komunikasi interpersonal orang tua dalam mengurangi kebiasaan bermain handphone terhadap anak di Desa Teluk Santong? 2. Berapa lama waktu bermain handphone anak di Desa Teluk Santong ?

Untuk mengetahui permasalahan tersebut secara mendalam dan terperinci, penelitian ini menggunakan metode analisis deskripsi dengan pendekatan kualitatif yang memakai kumpulan data yang cukup aktual. Penelitian ini juga menggunakan teori process view sebagai komponen untuk menggabungkan masalah dengan teori.

Dari hasil penelitian ini ditemukan strategi komunikasi interpersonal orang Strategi komunikasi interpersonal orang tua kepada anaknya dalam mengurangi kebiasaan anak bermain handphone menggunakan komunikasi verbal dan non verbal. Komunikasi verbal lebih di jumpai dalam bentuk perkataan. Untuk komunikasi non verbalnya sendiri lebih ke *vocal cues* (intonasi suara). Adapun strategi yang diterapkan orang tua untuk mengurangi kebiasaan anak bermain handhone adalah; a.) Diskusi, b.) membatasi waktu bermain handphone, c.) membatasi kuota, d.) memberi waktu bermain di luar yang banyak, e.) memberi mainan selain handphone.

Kata kunci:Strategi, Komunikasi Interpersonal, Orang Tua, kebiasaan anak

ABSTRACT

PARENTS' INTERPERSONAL COMMUNICATION STRATEGY TO REDUCE CHILDREN'S HABITS OF PLAYING HANDPHONE IN TELUK SANTONG VILLAGE

By: Suprayana, 718130027

The researchers' formulated the issue in this study is as follows: 1) To what extent is Teluk Santong Village's interpersonal communication technique helping parents curb their kids' propensity of playing on their cellphones? 2) How can parents in Teluk Santong Village break the habit of letting their kids play with their cellphones? This study mixes a descriptive analysis method with a qualitative approach and a reasonably real data set to uncover these issues in further detail. In order to integrate theory and problems, this study also incorporates the process view theory.

The findings of this study revealed interpersonal communication techniques that parents might use with their kids to break the habit of playing mobile phones through verbal and nonverbal cues. More often than not, verbal communication takes the shape of words. The focus of nonverbal communication is largely on spoken clues (voice intonation). Parents can discourage their kids from playing with cellphones by engaging them in conversation, setting time limits, imposing quotas, providing enough of outdoor playtime, and providing toys other than cellphones.

Keywords: *Strategy, Interpersonal Communication, Parents, Children's Habits*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM
KEPALA
UPT P3B
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
Humaira, M.Pd
NIDN. 0803048601

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **i**
LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **iv**
LEMBAR BEBAS PLAGIASI ..... **v**
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI ..... **vi**
MOTTO ..... **vii**
LEMBAR PERSEMBAHAN ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
ABSTRAK ..... **xi**
ABSTRACK ..... **xii**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xvi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1. Latar Belakang 1
1.2.Rumusan Masalah 5
1.3. Tujuan Penelitian 5
1.4. Manfaat Penelitian 5
1.5. Sistematika Penulisan 6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **8**
2.1. Kajian Pustaka 8
2.2.Kajian Teori 15
2.2.1. Memahami Hubungan Antarpribadi 15
2.2.2. Pengertian Komunikasi Interpersonal 16
2.2.3. Strategi komunikasi dalam komunikasi interpersonal 23
2.2.4. Tujuan Komunikasi Interpersonal 25
2.2.5. Hanbatan Komunikasi Interpersonal 27
2.2.6. Pengertian Orang Tua dan Anak 30
2.2.7. Handphone 32

BAB III METODE PENELITIAN 40
3.1. Jenis Penelitian 41
3.2.Sumber Data 42
3.3.Teknik Pengumpulan Data 34
3.4.Teknik Analisis Data 35
3.5.Objek penelitian dan waktu penelitian 45
BAB IV HASIL PENELITIAN 46
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian 46
4.2.Strategi Komunikasi Interpersonal Orang Tua dalam Mengurangi Kebiasaan Anak Bermain Handphone di Desa Teluk Santong 50
4.3.Cara Orang Tua mengurangi Kebiasaan Anak Bermain Handphone di Dusun Teluk Santong 60
4.4.Temuan Penelitian 64
4.5.Konfirmasi Temuan Dengan Teori 68
BAB V PENUTUP 69
5.1. Kesimpulan 69
5.2. Saran 69
DAFTAR PUSTAKA 71
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 perbedaan dan persamaan penelitian..... 10

PEDOMAN TRANSLITERASI

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	‘	ط	t}
ب	b	ظ	z}
ت	t	ع	‘
ث	th	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	h}	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dh	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sh	ء	‘
ص	s}	ي	Y
ض	d}		

Short: a =’ ; i = , ; u =’

Long: a = ا ; i = ي ; u = و

Diftong: ay = اي ; a

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut praktito dalam buku Nikken dewasa ini kemajuan teknologi informasi yang menuju ke arah globalisasi komunikasi dirasakan cenderung berpengaruh langsung terhadap tingkat peradaban masyarakat dan bangsa.[1]

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling berinteraksi. pada zaman dahulu manusia menggunakan berbagai cara untuk berkomunikasi dengan sesamanya. salah satunya bisa ditemukan peninggalan nenek moyang yaitu lukisan dan beragam bentuk tulisan merupakan bukti perkembangan komunikasi manusia. Seiring dengan perkembangan zaman, manusia memikirkan berbagai bentuk alat komunikasi manusia untuk mempermudahkan manusia mengirim pesan.bukti nyata yang ada pada saat ini ialah banyak alat komunikasi ditemukan oleh para ilmuwan seperti telegram,telepon, dan televisi, internet dan sekarang merupakan puncak kejayaan teknologi.Tidak dapat dipungkiri lagi jika teknolgi merupakan kebutuhan primer bagi umat manusia apalagi saat ini kita berada di era 4.0, yang dimana segala sesuatunya berkaitan dengan dunia teknologi.

[1]Nikken YPH, Sigit Wahyudi, Kahnwa Suttaphalaka,Anggara Irawa,dkk,*The Power Of Media*,2015,Malang,CV Garuda Mas Sejahtera,hal 65

Salah satu teknologi yang memiliki perkembangan cukup pesat yaitu handphone/gadget. Tahun 1940 merupakan awal penggunaan telepon mobile pertama kali yang digunakan secara komersial . alat ini awalnya merupakan alat bantu perang untuk membidik tembakan dan meningkatkan kualitas radar. Kapan internet komersial digunakan? munculnya internet komersial digunakan tidak bisa lepas dari sejarah yang mendahuluinya, pada tahun 1974 ARPANET Bolt, Beranet& Newmann(BBN) mulai menjual layanan paket internet pertama di dunia secara komersial .produknya disebut dengan Telenet.[2] telephone selular atau handphone temuan Martin Cooper mulai dijual secara massal pada 3 april 1972, bentuk ponsel pertamanya adalah Dyna TAC[3].

Pada tahun 1990an handphone generasi kedua 2-G muncul, sinyal analog sudah diganti dengan sinyal digital. Penggunaan sinyal digital melengkapi telepon genggam/ handphone dengan pesan suara, panggilan tunggu dan SMS. Teknologi semakin berkembang dengan teknologi 3-G dan 4-G. Penggunaan teknologi 3-G sendiri operator jaringan dapat memberikan jangkauan yang lebih luas dan untuk penggunaan teknologi 4-G sendiri memberikan pengguna dengan kecepatan tinggi, volume tinggi, kualitas baik dan jangkauan global.[4]

[2] Syerif nurhakim, *Dunia Komunikasi dan Gadget Evolusi Alat komunikasi, Menjelajahi Jarak Dengan Gadget,* 2015,Jakarta Timur,Bestari, hal.14

[3]Ibid, hal. 14

[4] Syerif nurhakim, *Dunia Komunikasi dan Gadget Evolusi Alat komunikasi, Menjelajahi Jarak Dengan Gadget, ,* hal.42

Saat ini dengan perkembangan teknologi terutama media elektronik handphone banyak yang menganggap atau bahkan dengan adanya media sangat menguntungkan dengan berbagai informasi yang aktual dan dapat dipercaya ataupun mudah dicerna oleh khalayak, karena di media sangat mudah,cepat,singkat dan tanpa melihat benar atau salahnya media tersebut memberikan informasi.

Meskipun begitu media juga memiliki dampak negatif yang dimana media juga mempengaruhi pertumbuhan dari usia dini karena hiburan di media saat ini jelas mempengaruhi perilaku dan perkataan yang kurang baik,sehingga dengan gampangnya generasi baru mengikuti perkataan atau perilaku yang ditayangkan oleh media.[5]

Problematika yang terjadi di tengah-tengah masyarakat terutama di Desa Teluk Santong banyak dari orang tua memberikan kebebasan untuk bermain handphone kepada anak mereka terutama anak usia 3 tahun sudah mengenal fitur youtube yang ada di handphone. Kebanyakan alasan dari orang tua memberikan kebebasan bermain handphone kepada anak agar tidak rewel.

Sehingga hal seperti ini perlu diperhatikan oleh para orang tua yang memberikan kebebasan kepada anaknya menonton hiburan yang bukan untuk usianya, walaupun sebagai hiburan namun biasanya anak

[5] Nikken YPH, Sigit Wahyudi,dkk,*The Power Of Media*,2015,Malang,CV Garuda Mas Sejahtera,hal.17

dibawah umur gampang menerima apa yang di dengar atau dilihatnya dan langsung mempraktekkan dilingkungannya.[6]

Untuk anak usia 6-11 tahun dengan kebebasan yang diberikan oleh orang tua bermain Handphone adalah agar anak-anak mereka dapat belajar dengan baik terlebih lagi ketika di kaitkan dengan sekolah daring selama setahun terakhir membuat orang tua memberikan kebebasan tersebut dan alasan diberikan menggunakan handphone adalah agar anak-anak mereka tidak bermain jauh.

sedangkan untuk anak usia 12-14 tahun merupakan usia yang menginjak remaja, orang tua banyak yang berpikir usia seperti ini sudah bebas bermain handphone, tanpa disadari dampak yang ditimbulkan mempengaruhi kepekaan sosial anak

Untuk itu bagi para orangtua wajiblah membelajari berkomunikasi dengan benar dan mengawasi bagaimana anak mereka menggunakan media dikarenakan media saat ini semakin mudah untuk digunakan dan sangat bebas. Karena Komunikasi keluarga merupakan komunikasi yang terjadi didalam sebuah keluarga. Hal tersebut sebagai cara setiap anggota keluarga untuk berinteraksi dengan anggota lainnya, sekaligus sebagai wadah untuk membentuk dan mengembangkan nilai-nilai yang dibutuhkannya.[7]

[6] Nikken YPH, Sigit Wahyudi,dkk,*The Power Of Media* ,hal 19

[7]Titik Purwati,Harun Ahmad, dkk, *Komunikasi Pendidikan Bagi Keluarga TKI Teknologi Komunikasi sebagai Media Dalam Pembentukan Karakter Anak,*2020,Yogyakarta Bildung,hal.6

Perlu diadakan komunikasi interpersonal dalam keluarga, menurut Devito dalam buku Drs.Hj. Sukarelawati menjelaskan ada kualitas umum dari pendekatan humanistis antar pribadi (komunikasi interpersonal yang perlu dipertimbangkan,yaitu:(1) keterbukaan,(2) empati,(3) sikap mendukung, (4) sikap positif, (5) kesetaraan[8].

Karena perlu diketahui orangtua merupakan *getkeeper* untuk keluarganya, peran orangtua sangat dibutuhkan dalam mengawasi anak-anak mereka.

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan bahwasannya diperlukan komunikasi interpersonal orangtua dalam mengurangi kebiasaan anak bermain handphone di Desa Teluk Santong. Dari latar belakang diatas tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DALAM MENGURANGI KEBIASAAN ANAK BERMAIN HANDPHONE DI DUSUN TELUK SANTONG"**

1.2 Rumusan Masalah

a. Bagaimana strategi komunikasi interpersonal orang tua dalam mengurangi kebiasaan bermain handphone terhadap anak di Dusun Teluk Santong?
b. Bagaimana cara orang tua untuk mengurangi kebiasaan bermain handphone anak di Dusun Teluk Santong ?

[8] Sukarelawati,*Komunikasi interpersonal Membentuk Sikap Remaja*,2019,Bogor IPB Press,hal.59

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti ini adalah:

a. Untuk mengetahui strategi komunikasi interpersonal orang tua dalam mengurangi kebiasaan anak bermain handphonedi Dusun Teluk Santong
b. Untuk mengetahui cara orang tua mengurangi kebiasaan anak bermain handphone di Dusun Teluk Santong

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

A. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan dapat menjadi referensi dimasa depan dan memberikan pengetahuan dan wawasan terhadap strategi komunikasi interpersonal.

B. Manfaat Praktis

a. Sebagai pedoman alternative dan nantinya berguna bagi Desa Teluk Santong.
b. Sebagai bahan koreksi terhadap langkah-langkah yang ditempuh oleh masyarakat Desa Teluk Santong.
c. Sebagai referensi bagi peneliti lain yang serumpun dengan pembahasaan penelitian ini.
d. Memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan dan diharapkan menjadi acuan awal dari penelitian-penelitian berikutnya.

1.5 Sistem Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan pada bab ini akan diuraikan beberapa hal yang berkaitan dengan laporan penulisan peneliti yaitu dari latar belakang, rumusan masalah,tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika peneltian.

Bab II kajian pustaka pada bab ini diuraikan beberapa poin diantaranya kajian penelitian terdahulu dengan kajian penelitian yang sekarang dan pada bab ini membahas tentang kajian teori yang terdiri dari pengertian komunikasi interpersonal, media , handphone, dampak handphone.

Bab III metode penelitian. pada bab ini terdapat pembahasan tentang lokasi penelitian, jenis penelitan, pendekatan penelitian, sumber data dan tekhnik pengumpulan data.

Bab IV pembahasan. Pada bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Dalam penulisan proposal ini penulis menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan , baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada, penulis juga menggali informasi dari buku-buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi dan buku-buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang ber kaitan dengan judul yang digunakan untuk .

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Thalitadea Dewi Pangkerego, mahasiswi fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, tahun 2019, skripsi tersebut berjudul komunikasi interpersonal orang tua dengan anak pecandu gadget di Nyamplungan Kecamatan Semampir Surabaya dengan rumusan masalah bagaimana proses komunikasi interpersonal orang tua dengan anak pecandu gadget di Nyamplungan Kecamatan Semampir Surabaya? Dan tujuan untuk mengetahui proses komunikasi interpersonal orang tua dengan anak

pecandu gadget.dalam skripsi ini menjelaskan bagaiamana proses komunikasi interpersonal orangtua dengan anak pecandu gadget dan hambatan yang terlihat pada saat berlangsungnya proses komunikasi orang tua dengan anaknya dan menjelaskan bentuk komunikasi yang dilakukan orang tua dengan anak pecandu gadget menggunakan komunikasi nonverbal dan verbal[9].

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Delvikarani,mahasiswi fakultas dakwah dan komunikasi UIN Raden Fatah Palembang tahun 2019, skripsi tersebut berjudul pola komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak remaja dalam mengatasi pecandu game online mobile legend, dengan rumusan masalah bagaimana pola komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak dalam mengatasi pecandu game online mobile legend ? dan apa faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi proses komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak? Dan tujuan untuk mengetahui pola komunikasi interpersonal orang tua dalam mengurangi pecandu game online dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung proses komunikasi interpersonal antara orang tua terhadap anak mengatasi pecandu game online mobile legend.dalam skripsi ini menjelaskan tentang pola komunikasi interpersonal oran tua dan faktor hambatan komunikasi interpersonal orangtua dan anak.[10]

---

[9]thalitadea Dewi pangkerego, Skripsi*:"komunikasi interpersonal orang tua dengan anak pecandu gadget di Nyamplungan kecamatan semampir Surabaya"*, (UIN Sunan Ampel Surabaya,2019)

[10] Delvikarani,Skripsi:"*pola komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak remaja dalam mengatasi pecandu game online mobile legend di komplek kenten azhar kelurahan kenten kecamatan talang kelapa banyuasin"*, (UIN Raden Fatah Palembang ,2019)

Ketiga, penelitian yang dilakukan Desi Indriani , mahasiswi fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Raden Intan Lampung, tahun 2018, skripsi tersebut berjudul komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak remajanya dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja dengan rumusan masalah bagaiamana proses komunikasi interpersonal orang tua dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja, dan apa faktor penghambat komunikasi interpersonal orangtua dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja? Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi interpersonal orang tua dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja dan untuk mengetahui apa faktor penghambat komunikasi interpersonal orangtua dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja. Desi indriani menjelaskan dalam skripsinya tentang Proses komunikasi interpersonal yang terjadi antara orang tua dengan anak remajanya berjalan sedikit kurang baik, biarkan komunikasi terjadi secara langsung dan bertatatap muka tapi karena kesibukan masing-masing mengakibatkan kurangnya waktu untuk berkomunikasi secara intens.Faktor-faktor yang menghambat komunikasi interpersonal antara orangtua dengan anak remajanya ialah diantaranya faktor waktu dan lingkungan tempat tinggal maupun tempat sekolah[11]

Tabel. 2.1 perbedaan dan persamaa

[11]Desi Indriani Skripsi*:"komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak remajanya dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja studi kasus di kelurahan adi jaya kecamatan terbanggi Besar Lampung Tengah*"(UIN Raden Intan Lampung ,2018)

No.	Nama pengarang	Thalitadea Dewi Pangkerego
1.	Judul	Komunikasi interpersonal orangtua dengan anak pecandu gadget
	Tahun penelitian	2019
	Hasil	Proses komunikasi intepesonal menggunakan *two way process communication* dimana proses tersebut dilakukan saat orang tua sebagai komunikator menyampaikan pesan berupa informasi. Bentuk komunikasi yang dilakukan orang tua dengan anak pecandu gadget menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal, komunikasi verbal lebih dijumpai dalam bentuk perkataan, komunikasi nonverbal yaitu; gerakan tubuh, kontak mata dan ekspresi wajah.
	Persamaan	Dalam hal ini sama-sama membahas tentang komunikasi

		interpersonal orang tua kepada anaknya, metode yang digunakan sama-sama metode kualitatif yaitu mendiskripsikan
	Perbedaan	Perbedaan yang Nampak pada penelitian ini adalah dalam penelitian thalita membahas tentang komunikasi interpersonal dengan anak pecandu gadget, sedangkan topik milik peneliti yang dibahas adalah komunikasi interpersonal orangtua dalam mengurangi kebiasaan bermain Handphone.
2.	Nama	Delvikarani
	Judul	Pola komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak remaja dalam mengatasi pecandu game online mobile legend.
	Tahun	2019
	Hasil	1. Pola komunikasi orangtua dengan anak remaja pecandu game online mobile legends ada tiga pola komunikasi yaitu

		pola komunikasi otoriter, pola komunikasi membebaskan, dan pola komunikasi demokratis, pola komunikasi yang diapkai orangtua adalah komunikasi demokratif. 2. Ada beberapa faktor penghambat komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak , adapun faktor penghambat antara lain:faktor keterbatasan waktu , faktor lingkungan, sedangkan faktor pendukung yaitu persepsi interpersonal, konsep diri dan pendekatan antar pribadi.
	Persamaan	Dalam hal ini sama-sama membahas tentang komunikasi interpersonal orang tua. metode yang digunakan pun metode penelitian kualitatif

	Perbedaan	Perbedaan yang Nampak pada penelitian in adalah delvikarani memfokuskan peneltiannya pada pola komunikasi orang tua terhadap anak pecandu game online mobile legend. Sedangkan topik milik peneliti yaitu strategi komunikasi interpersonal orangtua dalam mengurangi kebiasaaan bermain gadget anak .
3.	Nama	Desi Indriani
	Judul	Komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak remajanya dalam upayanya menanggulangi kenakalan remaja
	Tahun	2018
	Hasil	Proses komunikasi interpersonal yang terjadi antara orang tua dengan anak remajanya berjalan sedikit kurang baik, biarkan komunikasi terjai secara langsung dan bertatatp muka tapi karena kesibukan masing-masing mengakibatkan kurangnya waktu

		untuk berkomunikasi secara intens. Faktor-faktor yang menghambat komunikasi interpersonal antara orangtua dengan anak remajanya ialah diantaranya faktor waktu dan lingkungan tempat tinggal maupun tempat sekolah.
	Persamaan	Sama-sama mengangkat tentang komunikasi interpersonal orang tua.
	Perbedaan	Dalam skripsi desi memfokuskan penanggulangan kenakalan remaja, sedangkan milik peneliti memfokuskan pada bagaimana strategi orang tua dalam mengurangi kebiasaan bermain handphone terhadapa anak.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Memahami hubungan antarpribadi

Hubungan antarpribadi memainkan peran pentingdalam memainkan peran penting dalam membentuk kehidupan kita. Orang memerlukan hubungan antarpribadi yaitu perasaan (*attachment*) dan ketergantungan (*dependency*).[12]

Didalam penelitian ini peneliti menggunakan teori proces view. menurut Steve Duck di dalam buku teori komunikasi karya Sasa Djuarsa Sendjaja dkk Steve menganggap bahwa kualitas,sifat hubungan dapat diperkirakan hanya dengan mengetahui atribut masing-masing sebagai individu dan kombinasi antara atribut-

[12] Sasa Djuarsa Sendjaja, Dkk, *Teori Komunikasi*, 2014, Universitas Terbuka, hal 2.41

atribut tadi. Meskipun demikian, mengetahui atribut masing-masing hanyalah salah satu aspek yang mempengaruhi hubungan.[13]

Peneliti merujuk dari teori tersebut untuk digunakan dalam penelitian ini. Karena peneliti menganggap teori ini cukup relevan digunakan sebagai pendukung dalam penelitian.

2.2.2 Pengertian Komunikasi Interpersonal

Pada dasar manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan manusia lain untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Komunikasi selalu digunakan untuk memberikan informasi dan pesan. Untuk itu pengetahuan dan wawasan terus berkembang.

Kita berkomunikasi tidak saja dengan orang lain dan lingkungan kita, tapi dengan diri sendiri. Kita berkomunikasi untuk mengembangkan ide,mendewasakan kepribadian, menyelesaikan permasalahan, menyelesaikan maslah sehari-hari hingga menghadapi berbagai tantangan hidup lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa begitu pentingya pemahaman dan keahlian berkomunikasi bagi keberhasilan kehidupan personal, professional dan kehidupan bersosial.

Kata strategi merupakan kata yang cukup akrab dengan telinga kita,begitu sering kata ini dipergunakan dalam berbagai kesempatan.dalam kamus menjelaskan, strategi merupakan metode dan rencana. Sebagai ilmu ,strategi menunjukkan adanya metode

[13]Ibid, hal.2.45

dan rencana. Namun, dalam menjalankan rencana tesebut terkadang dibutuhkan seni agar rencana tersebut berjalan dengan baik.[14]

Tim Bocher dalam buku Dr. Yosal Iriantara, Brocher melihat komunikasi interpersonal (antar pribadi) melalui pendekatan kontekstual dan pendekatan perkembangan,berdasarkan pendekatan konteks, komunikasi interpersonal berlangsung dengan melibatkan hanya beberapa orang, dan orang-orang tersebut memiliki kedekatan (proximity) secara fisik, menggunakan berbagai saluran indrawi, dan umpan baliknya seketika. Sedangkan pendekatan perkembangan, memandang realsi dengan sesama manusia itu berbeda-beda, meski manusia melakukan kontak dan komunikasi, didalamnya ada derajat yang berbeba-beda.[15]

Komunikasi adalah suatu proses. proses komunikasi bisa bersifat sederhana bisa juga sangat komplek dan rumit.kompleksitasnya juga sangat tergantung pada bagaimana cara kita memahami peristiwa komunikasinya.[16]

Komunikasi adalah suara topik yang amat sering di perbincangkan, bukan hanya dikalangan ilmuwan

[14]Yosal Iriantara, *komunikasi antarpribadi* ,2017,tanggerang selatan,universitas terbuka, hal.8.38

[15]*Ibid*, hal.1.4

[16] Yasir, *pengantar ilmu komunikasi sebuah pendekatan kritis dan komprehensi*,2020, cv Budi Utama,hal. 36

komunikasi,melainkan dikalangan orang awam,sehingga kata komunikasi itu sendiri memiliki terlalu banyak arti berlainan. Menurut willliam I.Gorden dalam buku Dr. yasir,M.Si menjelaskan bahwa kata komunikasi yang dalam bahasa inggris *communication*, berasal dari kata latin communis yang berarti sama. Istilah pertama(communis) adalah istilah yang paling sering disebut sebagai asal usul kata komunikasi , yang merupakan akar dari kata-kata latin lainnya yang mirip, berbicara tentang definisi , tidak ada definisi yang benar atau ataupun yang salah. Yang merupakan akar dari kata-kata latin lainnya yang mirip.[17]

Komunikasi interpersonal (antar pribadi) komunikasi antar orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik verbal maupun nonverbal. Konteks komunikasi ini dilakukan secara langsung antara seseorang dengan orang lain.misalnya: percakapan secara tatap muka diantara dua orang , surat menyurat pribadi, dan percakapan melalui telepon serta saluran interpersonal lainnya. Corak komunikasinya lebih bersifat pribadi, dalam arti pesan atau informasi yang disampaikan hanya ditujukan untuk kepentingan pribadi para pelaku komunikasi yang terlibat. Dalam komunikasi interpersonal, jumlah pelaku yang terlibat biasanya bisa lebih dari dua orang, selama pesan atau informasi yang

[17]*Ibid*, hal.4

disampaikan bersifat pribadi. Keberhasilan komunikasi menjadi tanggung jawab para peserta komunikasi, sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi antarpribadi berperan penting hingga kapanpun, selama manusia masih masih mempunyai emosi. Komunikasi adalah sumber bagi persahabatan erat dan hubungan romantik. Komunikasi juga merupakan cara utama mengembangkan hubungan yang lebih intim dan terus menerus menara ulang hubungan yang lebih berkualitas.[18] Unsur-unsur komunikasi interpersonal

Dalam hidup keseharian manusia, taraf, konteks atau bentuk komunikasi itu memang tak pilah-pilah, tapi semuanya berlangsung begitu saja. Orang beralih dari komunikasi interpersonal (antarpribadi) ke komunikasi impersonal.pada dasarnya, ada bagian-bagian dari dunia privat kita yang dibawa ke dunia public dan ada bagian-bagian dari dunia public yang dibawa ke dunia privat kita antara lain membawanya ke dunia komunikasi. Isi pesan dalam komunikasi interpersonal (komunikasi antarpribadi) yang disampaikan kepada lawan komunikasi kita sebagain berasal dari komunikasi kelompok atau komunikasi massa, dan begitu pula sebaliknya.[19] Berikut adalah unsur-unsur komunikasi interpersonal antara lain:

[18] Yasir, *pengantar ilmu komunikasi sebuah pendekatan kritis dan komprehensi,* hal.41

[19] Yosal Iriantara, *komunikasi antarpribadi* , hal.1.26

1. Komunikator dan Komunikan

Dalam setiap kegiatan komunikasi tentu akan ada komnuikator dan komunikan atau sumber dan penerima . hanya saja dalam komunikasi interpersonal(komunikasi antarpribadi), posisi sebagai komunikator dan komunikan itu merupakan peran yang dimainkan secara bergantian. dalam komunikasi interpersonal orang yang terlibat didalamnya akan selalu berada pada posisi berbicara dan mendengarkan. Dalam komunikasi tersebut pada saat menjadi komunikator dan komunikan orang akan menggunakan segenap bentuk penyampaian pesan seperti pesan lisan, kadang-kadang ada pesan tertulisnya, dan pesan-pesan nonverbal. Begitu juga dengan umpan balik yang diterima komunikator bisa saja bersifat verbal dan nonverbal.[20]

2. *Encoding* dan *decoding*

Encoding merupakan sebuah proses pengubahan dalam kedalam bahasa yang mudah dipahami lawan bicara kita. Prosesnya bisa kita ibaratkan saat kita berbicara dengan orang asing. Apa yang hendak kita sampaikan dipikirkan dalam bahasa Indonesia maupun bahasa daerah, namun saat disampaiakan pada orang asing itu kita menggunakan bahasa inggris. Sedangkan proses decoding sebaliknya dari encoding. Artinya penerima pesan atau komunikan menafsirkan pesan-

[20]*ibid* , hal. 1.28

pesan yang disampaiakan dalam bahasa verbal dan nonverbal itu, sehingga dirinya memahami apa yang disampaikan oleh komunikator atau sumber informasi.

3. Pesan

   Pesan merupakan hasil *encoding*. Pesan merupakan ide, pikiran atau perasaan yang ingin disampaikan oleh sumber kepada penerima. pesan mengambil bentuk dalam symbol (kata dan frasa) yang dapat dikomunikasikan sebagai ide melalui ekspresi wajah, gerakan tubuh, kontak fisik dan nada suara.[21]

4. Saluran

   Saluran adalah sarana dimana pesan bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain, dari satu orang kepada orang lain yang semuanya berfungsi sebagai alat transportasi .[22] untuk komunikasi antarpribadi yang bersifat tatap muka tentu saja saluran yang digunakan adalah udara tempat merambatkan gelombang suara.

5. Respon

   Apa yang telah diputuskan untuk dijadikan sebagai sebuah tanggapan terhadap pesan. Respon dapat bersifat positif, netral, maupun negatif. Respon positif apabila sesuai yang

[21] Inka Wiananda,skripsi:"*peran komunikasi interpersonal orang tua dalam membangun motivasi belajar anak* (Bandar Lampung, UIN Raden Intan Lampung,2020)hal.21

[22]*Ibid*, hal 21

dikehendaki komunikator. Netral berarti respon itu tidak menerima ataupun menolak keinginan komunikator. Respon negatif apabila tanggapan yang diberikan bertentangan dengan yang diinginkan oleh komunikator.[23]

6. Gangguan

Gangguan atau *noise* dapat terjadi di didalam komponen-komponen manapun dari sitem komunikasi , *noise* merupakan apa saja yang mengganggu atau membuat kacau penyampaian dan penerimaan pesan, termasuk yang bersifat fisik dan psikis.[24]

7. Konteks komunikasi

Dalam komunikasi antarpribadi mengacu pada kondisi-kondisi sebelum atau pada saat KAP berlangsung. Ada yang merumuskan konteks ini lebih pada lingkungan komunikasi kita ada pula yang lebih menekankan pada aspek pelaku komunikasinya.[25]

2.2.3 Strategi komunikasi dalam komunikasi interpersonal

Dalam berkomunikasi, setidaknya kita mengenal ada empat strategi dasar yang bisa kita pergunakan. Pertama, strategi penahanan. Dengan strategi ini kita menahan beberapa informasi yang penting atau menjadi pokok pesan yang ingin kita sampaikan

[23] *Ibid*, hal.22

[24] *Ibid*, hal.22

[25] Yosal Iriantara, *komunikasi antarpribadi* , hal.1.34

demi menjaga situasi komunikasi yang tetap baik. Kedua, strategi kontrol, yaitu strategi yang menempatkan kita menjadi pengontrol arus informasi. Ketiga, kita menggertak lawan komunikasi, strategi yang umum digunakan khiususnya dalam situasi konflik. Keempat, strategi kontra-tindakan, yakni strategi yang membuat kita memposisikan diri dengan bertentangan dengan lawan komunikasi.[26] Kata strategi merupakan kata yang begitu akrab dengan telinga kita. Strategi itu merupakan ilmu (science) dan seni (art).sebagai ilmu, strategi menunjukkan adanya metode dan rencana, namun dalam menjalankan rencana tersebut terkadang dibutuhkan seni agar rencana tersebut bisa berjalan dengan baik. Rencana dan metode pada dasarnya berorientasi pada pencapaian tujuan.

Strategi komunikasi memiliki definisi sebagaia paduan perencanaan dengan menejemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Strategi komunikasi adalah tahapan konkret dalam rangkaian aktifitas komunikasi yang berbasis pada satuan teknik bagi pengimplemntasian tujuan komunikasi.[27]

Adapun menurut Anwar Arifin dalam jurnal eduekos menyatakan bahwa: sesungguhnya strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan, guna

[26]*Ibid* hal. 8.40

[27] Tri Nuria Muzarofah, Skripsi*:" Strategi komunikasi interpersonal guru pendidikan usia dini dalam menanamkan nilai-nilai akhlak* "(ponorogo,2020, IAIN ponorogo) hal.21-22

mencapai tujuan. dengan strategi komunikasi ini, berarti dapat ditempuh beberapa cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada khalayak dengan mudah dan cepat.[28]

Strategi komunikasi juga akan banyak ditentukan oleh tujuan komunikasi kita . tujuan tersebut dapat dirinci antara lain:

a. Memperoleh informasi.
b. Member informasi.
c. Membujuk.
d. Memecahkan masalah.
e. Konsultasi.
f. Mendengarkan keluhan.

Strategi komunikasi yang kita gunakan dalam upaya mendapatkan informasinya tentunya akan berbeda dengan strategi komunikasi yang kita pergunakan untuk memberikan informasi. Begitu juga dengan strategi komunikasi komunikasi untuk membujuk atau mempersuasi seseorang akan berbeda dengan strategi komunikasi kita untuk memecahkan masalah.

2.2.4 Tujuan komunikasi interpersonal

a. Tujuan komunikasi interpersonal (antarpribadi)

Secara umum komunikasi antarpribadi dapat diartikan sebagai suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling

[28]Arien Nur Rahmanita dan Etty Ratnawati,"*strategi komunikasi guru dalam membangun kepercayaan diri siswa kelas IX untuk menghadapi ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (USBN)*"jurnal edueksos vol.VII No.1 (2018) hal.111.

berkomunikasi. Komunikasi antarpribadi juga merupakan suatu pertukaran, yaitu tindakan menyampaikan dan menerima pesan secara timbal balik. Sedangkan makna, sebagai sesuatu yang dipertukarkan dalam proses tersebut.

Dibalik pengertian tersebut ada sejumlah karakteristik yang menetukan kegiatan terjadinya komunikasi antarribadi antara lain:

1. Komunikasi dimulai dengan diri (*self*).
2. Komunikasi bersifat transaksional.
3. Komunikasi antarpribadi mencakup aspek-aspek isi pesan dan hubungan antapribadi.
4. Komunikasi antarpribadi mensyaratkan adanya kedekatan fisik antara pihak-pihak yang berkomunikasi.
5. Komunikasi antarpribadi melibatkan pihak-pihak yang saling tergantung dengan lainnya dalam proses komunikasi.
6. Komunikasi antarpribadi tidak dapat diubah maupun diulang.

Setiap kegiatan komunikasi memiliki tujuan, yang pasti akan berbeda bagi setiap orang dan tergantung konteksnya. Satu hal yang harus diperhatikan adalah bahwa tujuan-tujuan komunikasi ini tidak mesti dilakukan dengan sadar ataupun sati maksud, tetapi bisa

pula dilakukan dengan tanpa sadar ataupun tanpa maksud tertentu.[29]

1. Mengenal diri sendiri dan orang lain. Komunikasi antarpribadi memberikan kesempatan kepada kita untuk membincangkan diri kita sendiri.melalui komunikasi kita juga belajar tentang bagaiamana dan sejauh kita harus membuka diri pada orang lain.
2. Mengetahui dunia luar Komunikasi antarpribadi juga memungkinkan untuk memahami lingkungan kita secara baik yakni tentang objek , kejadian-kejadian orang lain.
3. Menciptakan dan memelihara hubungan yang bermakna, manusia diciptakan sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial sehingga dalam kehidupannya sehari-hari orang ingin menciptakan den memelihara hubungan dekat dengan orang lain.
4. Mengubah sikap dan perilaku ,dalam komunikasi antarpribadi sering kita berupaya mengubah sikap dan perilaku orang lain .
5. Bermain dan mencari hiburan, bermain mencakup semua kegiatan untuk memperoleh kesenangan.

[29] Yasir, *pengantar ilmu komunikasi sebuah pendekatan krtis dan komprehensif*, 2020, sleman, cv Budi Utama, hal.123.

Bercerita dengan teman tentang kegiatan diakhir pekan atau semua bentuk interaksi sosial.

6. Membantu, psikiater, psikolog dan ahli terapi lainnya adalah contoh profesi yang mempunyai fungsi menolong orang lain.

2.2.5 Hambatan Dalam Komunikasi Interpersonal

Sebagaimana yang kita ketahui pada semua proses komunikasi (baik itu komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, atau bahkan komunikasi massa.), kita dihadapkan dengan suatu hambatan. Hambatan inilah yang kemudian kita kenal sebagai *noise.* Adanya hambatan dalam proses komunikasi akan menyebabkan terjadinya miskomunikasi, mispersepsi, atau bahkan menimbulkan kesalahpahaman antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok fatalnya kesalahpahaman ini yang terjadi bahkan bisa menimbulkan konflik yang tidak bisa kita hindari. Faktor hambatan atau noise sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses komunikasi antarpribadi yang kita lakukan. apabila terdapat gangguan atau *noise* pada pesan yang disampaikan oleh rekan komunikasi kita, maka kita akan mengalami kesulitan untuk memahami isi pesan yang ingin kita sampaiakan.[30] Liliweri menjelaskan dalam buku bukunya yang berjudul "komunikasi

[30]Acharisa Mettasatya afrilia,S.Sos.,M.I.Kom dan Annisa Setya Arifina,S.I.Kom.,M.Si, *Buku Ajar komunikasi Interpesonal*, 2020,jawa tengah, pustaka rumah cinta, hal.243-244

antarpersonal" telah memaparkan bahwa setidaknya ada empat macam hambatan dalam komunikasi antara lain:

1. Hambatan pada proses komunikasi, dalam rana proses komunikasi antar pribadi,seorang pakar komunikasi seperti berlo turut mempertimbangkan pentingnya encodes(proses pemaknaan) pesan oleh komunikator sebelum pesan itu disampaikan kepada penerima pesan.) dan decodes (proses pemaknaan pesan oleh komunikan) pada suatu proses komunikasi.
2. Hambatan fisik hambatan fisik merupakan hambatan yang terjadi karena adanya keterbatasan fisik dan keterbatasan jarak dari proses komunikasi yang kita lakukan.hambatan ini tentu saja dapat "mengganggu" dan menyebabkan komunikasi tidak dapat berjelana secara efektif.[31]
3. Hambatan semantik, hambatan bersumber dari bahasa yang digunakan antara pengirim dan penerima pesan. [32] hambatan semantik tidak hanya terjadi ketika kita salah memaknai isi pesan yang disampaikan oleh rekan komunikasi kita saja.hambatan ini juga dapat terjadi

[31]*Ibid*, hal.250

[32] Desi Indriani, SKRIPSI:," *Komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak remajanya dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja*"(lampung,UIN Raden Intan,2018)hal.31

ketika kita tidak dapat memahami bahasa yang disampaikan oleh rekan komunikasi kita.[33]

4. Hambatan psikologis dalam komuniaksi interpersonal dapat meliputi beberapa hal. Antos dalam buku Liliweri menyebutkan bahwa setidaknya terdapat tiga konsep penting yang berhubungan dengan aspek psikologis dan sosial dalam komunikasi interpersonal.[34] a.) bidang pengalaman meliputi latar belakang sosial kultural individu atau kelompok dalam masyarakat yang mempengaruhi persepsi, sikap, nilai-nilai, bias, kebutuhan, dan harapan yang konsepnya terwakili dalam kata-kata tersebut, b.) penyaringan ,c) hambatan jarak psikologis antara seorang pemimpin dengan seorang pegawai. Hambatan psikologis ini adalah emosi. Tinggi rendahnya emosi tergantung dari pengaruh eksternal dan internal.[35]

2.2.6 Pengertian Orang Tua Dan Anak

a. Pengertian Orang Tua

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi sikap dan perilaku serta kehidupan anak.

[33] Acharisa Mettasatya afrilia,S.Sos.,M.I.Kom dan Annisa Setya Arifina,S.I.Kom.,M.Si, *Buku Ajar komunikasi Interpesonal*, hal.253

[34] Ibid. hal.259

[35] Desi Indriani, SRIPSI:," *Komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak remajanya dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja*"(lampung,UIN Raden Intan,2018) hal.33

Keluarga memiliki peran yang bersifat fundamental, karena keluarga adalah tempat pembentukan sikap dan karakter yang pertama bagi seorang anak.

Orang tua adalah orang yang paling dihormati. Namun secara universal di masyarakat makna orang tua adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu ibu dan bapak.karena orang tua merupakan pusat dari kehidupan sang anak.[36]

Dalam keluarga ayah merupakan penanggung jawab dalam perkembangan anak-anaknya, sedangkan untuk ibu sendiri berperan besar dalam mendidik anak, bahkan mendominasi. Pola asuh yang diterapakan oleh orang tua sangat berpengaruh untuk perkembangan karakter anak. Penting untuk orangtua mengetahui bagaiaman mengasuh anak dengan baik sehinnga bisa terbentuk karakter yang baik.

Adapun pengasuh anak perlu di sesuaikan dengan perkembangan anak.perkembangan anak dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1. Faktor bawaan, merupaan faktor yang ada pada anak sejak lahir, seperti sifat penyabar, pendiam, banyak bicara, cerdas, tidak cerdas. Faktor bawaan

[36]Abdul wahib,"*konsep orang tua dalam membangun kepribadian anak"*jurnal paradigma,vol.2,No.1(2015) hal.2

inilah merupakan sifat yang diturunkan oleh sang ibu ataupun ayah.

2. Faktor lingkungan, adalah faktor dari luar diri anak yang mampu mempengaruhi proses perkembangan anak yang meliputi suasana dan cara pendididkan dalam suatu lingkungan tertentu.[37]

Orang tua mengenal anak sejak sang anak lahir kedunia ini, bahkan dari dalam kandungan pun orang tua merasakan sebuah kontak dengan anak merasakan sebuah irama kehidupan sang anak didalam kandungan. Orang tua selalu memantau dan melihat perkembangan anak dari hari ke hari, sampai dari tahun ke tahun.[38]

b. Pengertian anak

Anak dalam menuju kedewasaannya membutuhkan beragam proses yang diperankan oleh orang tua dalam lingkungan keluarga.karena keluarga merupakan pendidikan pertama bagi anak, didalam keluargalah anak mengawali perkembangannya.

c. Pengertian Komunikasi keluarga

[37] *Ibid,*4

[38]Chairinnisa Graha, *keberhasilan anak di tangan orangtua panduan bagi orang tua untuk memahami pentingya perannya dalam membantu keberhasilan anak*,2007,Jakarta,pt elex media komputindo,hal.18

Komunikasi keluarga merupakan komunikasi yang terjadi didalam keluarga. Hal tersaebut sebagai cara bagi setiap anggota keluarga untuk berinteraksi dengan anggota lainnya. Keluarga adalah lingkungan terkecil dan terdekat bagi setiap individu.orang tua harus berperan aktif dalam member perhatian dan menjaga anak-anak ditengah kesibukan mereka.

Menurut *Hurlock* dalam buku titik dkk, komunikasi keluarga adalah pembentukan pola kehidupan keluarga dimana didalamnya terdapat unsur pendidikan, pembentukan sikap dan perilaku terhadap perkembangan anak.[39]

2.2.6 Handphone

1. Pengertian handphone

Memasuki era 4.0 mengalami perkembangan yang sangat pesat,terutama di bidang alat komunikasi, pada mulanya menggunakan surat dan telepon kabel, kini beralih kepada handphone.

Perkembangan dunia teknologi saat ini makin pesat kearah serba digital. Era digital adalah istilah yang digunakan dalam kemunculan digital.jaringan internet khususnya, terlebih lagi dengan perkembangan digitial handphone yang semakin meningkat peminatnya.

[39] Titik purwati ,Harun ahmad dkk, *komunikasi pendidikan bagi keluarga TKI teknologi komunikasi sebagai media dalam pembentukan karakter anak*.2020,Yogyakarta,bildung,hal.6

Telepon genggan atau yang lebih dikenal saat ini handphone pertama kali ditemukan oleh Martin Cooper,dan mulai dijual secara massal di dunia pada 3 april 1972. Martin merupakan karyawan Motorola, bentuk ponsel pertamanya adalah DynaTAC. Pesawat tersebut menjadi alat komunikasi yang dapat dibawa ke mana-mana secara fleksibel, namun syaratnya harus tetap dalam satu jaringan.

Handphone (telepon genggam) adalah perangkat telekomunikasi elektronik dengan kemampuan dasar yang sama dengan telepon konvensional. Bedanya handphone ini tak terhubung dengan kabel.[40]saat ini perangkat telepon pintar jarak jauh lebih banyak digunakan untuk pengiriman data baik berupa sms, ataupun sosial media.

Berdasarkan dari kesimpulan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya handphone adalah alat komunikasi yang memiliki banyak fungsi dari yang ukuran kecil dan mudah dibawa kemana-mana. Handphone adalah pengembangan dari telepon yang mengalami perubahan dari masa ke masa. Orangtua menyadari pentingnya handphone, memasuki abad ke 21 handphone bukanlah hal yang mewah lagi melainkan kebutuhan pokok bagi masyarakat.hal inilah orangtua tidak lagi memperhatikan kepentingan dari sebuah

[40] Syerif Nurhakim, *dunia komunikasi dan gadget evolusi alat komunikasi,menjelajah jarak dengan gadget*,2015,bestari,Jakarta timur,hal. 41

handphone dan batasan umuruntuk memiliki sebuah handphone. Orangtua sekarang bisa membelikan handphone tanpa harus melihat seperti apa dampak dari pengaruh handphone tersebut.

Bisa dilihat sekarang ini sudah begitu banyak dari anak yang umur 5 tahun sudah bisa menggunakan handphone dan bahkan anak sd dan SMP sudah memiliki handphone pribadi didukung dengan beragam tampilan mulai dari bentuk dengan design yang trendy dan aplikasi yang berkembang didalam handphone tersebut.

2. Fungsi handphone secara umum

Ponsel ataupun handphnoe ini merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat, berdasarkan paparan *data consumer lab ericsson*, selain sebagai alat komunikasi,handphone memiliki fungsi lain. Telepon seluler yang dulunya hanya berfungsi sebagai alat komunikasi,zaman sekrang sudah berubah,antara lain:[41]

a. Sebagai alat komunikasi agar tetap terjalinnya hubungan baik itu dengan keluarga ataupun teman.
b. Sebagai sarana untuk penunjang bisnis
c. Sebagai media hiburan

[41]Rahma Istifadah",*Dampak penggunaan handphone terhadap perilaku peserta didik"*, (Lampung Selatan,UIN Raden Intan Lampung,2018), hal.17

d. Sebagai batas sosial masyarakat.

Manfaat handphone sebagai alat komunikasi sangat membantu agar tetap terhubung dengan keluarga ataupun teman. Selain itu handphone juga bermanfaat untuk meningkatkan pengentahuan tentang teknologi yang semakin berkembang dan dapat digunakan untuk memperluas jaringan bisnis, handphone juga dijadikan sebagai media hiburan karena terdapat berbagai fitur yang ada didalamnya seperti, kamera, game, permainan,video,radio bahkan jaringan internet seperti yahoo, google, facebook, instagram,dll.[42]

3. Dampak positif handphone

Penggunaan handphone memberikan dampak positif kepada penggunanya. Kemudahan dalam bidang teknologi, adapun beberapa dampak positif sebagai berikut:

a. Mempermudah komunikasi

Handphone bisa digunakan untuk menghubungi keluarga, teman yang berjarak jauh dari kita. Pengiriman pesan yang cepat dan mudah dan tidak perlu mengirimkan surat lewat pos yang membutuhkan waktu yang sangat lama.[43]

b. Sebagai media hiburan

[42]*Ibid*, hal. 17

[43]*Ibid*, hal.18

Di handphone, banyak memiliki aplikasi yang menjadi hiburan disaat kita sedang bosan,misalnya terdapat aplikasi game, media sosial, mp3 dan lain sebagainya.[44]

c. Menambah pengetahuan dan media pembelajaran

Dalam hal pengetahuan kita dapat dengan mudah mengakses metode pembelajaran, informasi dan lain sebagai halnya lewat handphone.[45] Dapat membantu peserta didik mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru dengan bantuan internet yang ada di handphone.

d. Dunia kerja dan bisinis

Handphone digunakan sebagai media untuk pengembangan bisnis dengan menggunakan fitur yang ada didalam handphone. Dan dapat digunakan untuk menambah teman.

e. Pada aspek keagamaan

Handphone sekarang memiliki banyak fitur,selain dari media hiburan handphone bisa digunakan sebagai alat bantu untuk tetap membaca al-qur'an karena canggihnya handphone sekrang terdapat aplikasi membaca al-qur'an[46]

4. Dampak negative handphone

[44]*Ibid*, hal.18

[45] Puji Asmaul Chusna, "*pengaruh media gadgetpada perkembangan karakter anak*" vol.17, No. 2, hal.10

[46] Rahma Istifadah",*Dampak penggunaan handphone terhadap perilaku peserta didik*", (Lampung Selatan,UIN Raden Intan Lampung,2018), hal.19

Selain dari dampak positif tersebut, terdapat juga dampak negative handphone bagi anak:

a. Membuat anak menjadi malas.

   Anak yang terfokus pada handphonenya mendorong anak tersebut menjadi malas melakukan pekerjaan rumah maupun belajar, ketika orangtua memanggilnya maka dia tidak bergerak dari tempatnya.

b. Penyendiri

   Anak yang sering main handphone memiliki dunia nya sendiri karena terfokus pada handphonenya. Bahkan anak tersebut tidak berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya karena dunianya terfokus kepada handphonenya. Hal ini menjadikan anak tidak bergaul dan sulit beradaptasi dengan lingkungannya.[47]

c. Labil

   Sikap labil selalu menghampiri orang yang sukabermain media sosial.apapun yang menyangkut dengan dirinya selalu ingin diekpos dan terlihat oleh orang laon di media sosialnya,apa yang di ekspos ini selalu berubah disebabkan oleh pola pikir yang terpengaruh oleh keadaan atau apapun yang tertulis di media sosial.[48]

[47]Dana Aswadi dan Heppy Lismayanti, "*Dampak Penggunaan Smartphone terhadap pendidikan karakter anak di era milienia*l,jurnal bahasa ,sastra, dan pengajarannya, vol 4. No.1 kalimantan selatan,hal.96

[48] *ibid*

d. Berpotensi mempengaruhi sikap dan perilaku

Dalam penggunaan handphone sendiri mengakibatkan penurunan kepekaan sosial anak. Ini disebabkan fokus anak kepada dunianya sendiri yang ada di handphone tersebut, terlebih lagi ketika anak diajak berbicara matanya tetap menatap layar handphone tanpa melihat orang yang sedang berbicara kepadanya.

e. Pemborosan

Handphone tanpa internet bak sayur tanpa garam, dimana semakincanggih handphone maka yang ada didalamnya semakin menarik sedangkan untuk mengakses aplikasi ataupun fitur yang ada di handphone dibutuhkan data internet, hal tersebut merupakan pemicu anak meminta uang jajan lebih untuk membeli kuota internet. Hal tersebut menjadi salah satu faktor pemborosan .[49]

f. Anak pecandu handphone

Anak adalah masa peralihan dari anak-anak bertumbuh menjadi dewasa, masa remajapun biasanya juga disebut sebagai masa pubertas,dimana emosi yang dimiliki anak masih bersifat tinggi dan labil dalam segala hal.penyebabnya adanya perubahan biologis, kognitif,dan sosial-emosionalnya seorang anak. Dalam dunia psikolog, remaja merupakan

[49] Rahma Istifadah",*Dampak penggunaan handphone terhadap perilaku peserta didik*", hal. 22

periode perubahan dari anak-anak hingga pada masa awal dewasa. Masa remaja ini sekitar antara usia 10 sampai usia 22 tahun. Dapat disebut sebagai anak jika orang tersebut masih bersekolah.

Menurut thalitadea didalam skripsinya menjelaskan durasi anak dikatakan pecandu sebagai berikut:[50]

a. Pengguna dikatakan tinggi (pecandu), yaitu menggunakan gadget pada intensitas lebih dari 3 jam.
b. Pengguna dikatakan sedang (biasa), yaitu menggunakan gadget pada intensitas 3 jam dalam sehari.
c. Pengguna dikatakan rendah, yaitu menggunakan gadget pada intensitas kurang dari 3 jam dalam sehari.

BAB III

[50]Skripsi, thalitadea Dewi pangkerego, *komunikasi interpersonal orang tua dengan anak pecandu gadget di Nyamplungan kecamatan semampir Surabaya*, 2019

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif sering kali dicap sebagai penelitian yang subyaktif dan didasarkan pada feeling ataupun perasaan peneliti. Padahal sebenarnya penelitian kualitiatif juga merupakan penelitian yang obyektif dan memiliki kredibilitas tinggi. Penelitian kualitatif menawarkan cara pandang yang berbeda terhadap realitas. Kalau penelitian kuantitatif menggunakan logika dan hokum alam dalam melihat fenomena atau realita. Penelitian kualitatif justru menawarkan cara pandang sosial terhadap atau reakitas sebagai sesuatu yang tidak terlepas atau berada diluar manusia, melainkan dari dalam diri manusia sehingga sifatnya relative, subyektif dan membutuhkan interprestasi.

Monique Henink,et all dalam buku Cosmos Gatot Haryono menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang mengizinkan peneliti ntuk mengamati pengalaman secara mendetail, dengan menggunakan metode yang spesifik seperti wawancara mendalam, focus group discussion(FGD), observasi, analisis isi, metode virtual. Penelitian kualitatif memungkin peneliti untuk melakukan identifikasi isu dari perspektif peneliti, dan memahami makna dan intrpretasi yang dilakukan terhadap perilaku, peristiwa atau obyek.[51]

[51]Cosmos Gatot Haryono, *ragam metode penelitian kualitatif komunikasi*, 2020, Jawa Barat, cv jejak,hal.36

Dalam penelitian kualitiatif sering kita jumpai istilah “fokus penelitian”,dalam penelitian kualitiatif tujuan harus dinyatakan dengan jelas, tegas, eksplisit. Penelitian kualitatif umumnya digunakan dalam dunia ilmu-ilmu sosial dan humaniora,dalam setting kajian mikro, terutama berkaitan dengan pola dan tingkah laku manusia(behavior) dan apa yang yang dibalik tingkah laku tersebut yang biasanya sukar untuk diukur dengan angka-angka. Penelitian kualitatif merupakan yang berpangkal dari pola fikir induktif, yang diadasarkan atas pengalaman obyektif partisipatif terhadap suatu gejala(fenomena sosial).

3.2 Sumber Data

Istilah sumber data mengarah pada jenis-jenis infromasi yang diperoleh oleh peneliti melalui subyek penelitiannya, dan darimana data dapat diperoleh.[52]Sebuah penelitian membutuhkan data atau sumber data dijadikan bahan penelitian.dalam hal ini ada yang disebut dengan data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung dan segera dapat diperoleh dari data oleh peneliti untuk tujuan yang khusus peneliti, dengan kata lain data primer adalah yang diperoleh dari sumber pertama, baik melalui observasi maupun wawancara kepada responden dan

[52] Samsu,S.Ag.,M.Pd.i.,ph.D, *metode penelitian teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods,serta research dan development*, pusaka, jambi, 2017 hal.108

informan.[53] Data primer di peroleh langsung dari orang tua di Desa Teluk Santong.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang diluar peneliti sendiri, walaupun yang sesungguhnya adalah data yang asli, dengan kata lain sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua, selain dari yang diteliti yang bertujuan untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Data sekunder dapat juga dikatakan sebagai data pelengkap.[54]

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan atau pengambilan data kualitatif pada dasarnya bersifat tentatif karena penggunaanya ditentukan oleh konteks permaslahan dan gambaran data yang mau di peroleh. Penelitian kualitatif merupakan *a kind of professional di it yourself person* Yang mengimplikasikan keputusan-keputusan professional penelitian.[55]

Untuk mempermudah jalannya penelitian, peneliti memerlukan teknik pengumpulan data:

1. Teknik observasi,

---

[53] *Ibid*,hal.108

[54] *Ibid*, hal.108

[55] Dr.Nursapia Harahap,M.A, *penelitian kualitatif* , wal ashri publishing ,Medan, 2020, hal.73

Edward dan Talbott mencatat, *all good practicioner research studies start with observation*. Observasi demikian bisa dihubungkan dengan rumusan masalah, membandingkan masalah (yang dirumuskan dengan kenyataan dilapangan), pemahan secara detil permasalahan (guna menemukana pertanyaan) yang akan dituangkan dalam kuesioner, ataupun untuk menemukan strategi pengambilan data dan bentuk perolehan pemahaman yang dianggap paling tepat.[56] Kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti satu dan yang lain bisa berbeda-beda.

Tujuan menggunakan metode ini ialah untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpsonal orang tua dengan anaknya di desa Tteluk Santong dengan melakukan pengamatan atau terjun langsung ke lapangan atau tempat yang akan di teliti, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih akurat dan akuntabel.

2. Teknik interview (wawancara)

Interview merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur,demi terstruktur dan tak terstruktur.pelaksanaan wawancara bisa saja secara individual atau kelompok .dalam interview secara individual maupun kelompok tersebut peneliti

[56] Ibid,hal.74

sebagai interviewer bisa melakukan interview secara directive.[57] Dan yang diwawancarai adalah orang tua dan anak.

3. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data-data mengenal hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan ,transkrip, buku, surat kabar, majalah. Metode dokumentasi ini merupakan sumber non manusia.[58]

3.4 Teknik analisis data

Analisis data merupakan tahapan interpretasi data yag diperoleh dari penelitian dilapangan. Analisis data merupakan upaya atau langkah untuk menggambarkan secara naratif, deskriptif. kata tidak ada artinya kalau jika hanya kita letakkan saja,tetapi akan besar mana apabila telah dianalisis.

Pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, analisis deskriptif. adalah analisis yang dilakukan tentang fenomena yang terjadi pada masa sekarang, prosesnya berupa pengumpulan/ penyusunan data, serta penafsiran data tersebut secara deskriptif. Analisis deskriptif dapat bersifat memberi gambaran refelektif atau komparatif dengan

[57] Suyitno, *metode penelitian kualititatif konsep, prinsip dan operasionalnya*, academia pustaka,Tulungagung,2018,hal.114

[58] Samsu,S.Ag.,M.Pd.i.,ph.D, *metode penelitian teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods,serta research dan development*, hal.99

membandingkan persamaan dan perbedaan kasus/ fenomena tertentu.[59] Adapun analisis jaringan komunikasi adalah metode penelitian untuk mengidentifikasi struktur komunikasi dalam suatu sistem.tipe hubungan dalam analisis jaringan bukanlah analisis monadic(individu) tetapi dyadic (2 orang) atau lebih.[60]

3.5 Objek Penelitian dan Waktu Penelitian

Objek penelitian adalah tempat memperoleh data, dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian di Dusun Teluk Santong, unit analisanya adalah orang tua.

Waktu penelitian skripsi ini setelah diujikan pada bulan Januari 2022 hingga bulan Juni dan memakan waktu sekitar (5 bulan) peneltian.

[59] *Ibid*, hal.111

[60] Bambang Setawan,Dkk, *metode penelitian komunikasi*, Universitas Terbuka,2016,hal.2.19

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MATARAM